



Pemanfaatan Kain Perca untuk Meningkatkan Keterampilan Anggota PKK Desa Kaliputih

Jati Sumarah^{1*}, Ajeng Tiara Wulandari², Asni Tafrikhatin³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Elektronika, Politeknik Piksi Ganesha Indonesia, Indonesia, 54311

E-mail:* jati_sumarah@yahoo.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.2512>

Info Artikel:

Diterima :
2025-06-24

Diperbaiki :
2025-07-25

Disetujui :
2025-08-01

Kata Kunci: Pemanfaatan,
Keterampilan, Kain Perca

Abstrak: Isu limbah tekstil menjadi perhatian penting dalam upaya pelestarian lingkungan, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Kaliputih. Pengabdian berfokus pada pemberdayaan anggota PKK melalui pelatihan pemanfaatan kain perca sebagai upaya peningkatan keterampilan dan nilai ekonomi. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kemampuan kreatif dan produktif masyarakat dalam mengolah limbah kain menjadi produk bernilai jual. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif, demonstrasi langsung, dan pendampingan intensif. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan anggota PKK dalam membuat produk kerajinan seperti pouch. Selain berdampak pada pengurangan limbah, kegiatan juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa.

Abstract: The issue of textile waste is an important concern in environmental conservation efforts, especially in rural areas such as Kaliputih Village. The community service focuses on empowering PKK members through training in the use of scrap fabric as an effort to improve skills and economic value. The purpose of the activity is to improve the creative and productive abilities of the community in processing waste fabric into products with sales value. The methods used are participatory training, direct demonstrations, and intensive mentoring. The results of the community service show an increase in the skills of PKK members in making craft products such as pouches. In addition to having an impact on reducing waste, the activity also opens up new economic opportunities for the village community.

Keywords: Utilization, Skills,
Patchwork

Pendahuluan

Desa Kaliputih merupakan salah satu desa di Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, dengan jumlah penduduk lebih dari 2.000 jiwa, yang mayoritas bekerja di sektor informal, termasuk ibu rumah tangga. Desa kaliputih mempunyai organisasi perempuan yaitu PKK desa Kaliputih. PKK merupakan wadah guna meningkatkan kemampuan peranan agar dapat melaksanakan fungsi dan peranan perempuan itu sendiri. Pergerakan yang melibatkan perempuan dan keluarga sebagai upaya mewujudkan keluarga yang sejahtera dikarenakan kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama dari pergerakan PKK. PKK Desa Kaliputih beranggotakan ibu rumah tangga yang berdomisili di Desa Kaliputih. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan perangkat desa dan pengurus PKK, diketahui bahwa sebagian besar anggota PKK belum memiliki keterampilan produktif yang dapat dimanfaatkan untuk menambah pendapatan keluarga. Di sisi lain, limbah tekstil rumah tangga dan sisa produksi dari konveksi kecil di sekitar desa kerap dibuang begitu saja, belum dimanfaatkan secara optimal.

Isu utama dalam pengabdian adalah rendahnya keterampilan kewirausahaan dan kreatifitas pemanfaatan limbah rumah tangga, khususnya kain perca. Fokus pengabdian diarahkan pada peningkatan keterampilan anggota PKK dalam mengolah kain perca menjadi produk kerajinan bernilai ekonomi seperti pouch. Pengolahan kain perca dipilih karena bahan mudah didapatkan, murah, dan ramah lingkungan, serta memiliki potensi pasar yang luas di era ekonomi kreatif (Dewi & Lestari, 2020).

Pemilihan subyek pengabdian didasarkan pada potensi besar yang dimiliki kelompok PKK sebagai agen perubahan sosial dalam masyarakat desa. PKK merupakan organisasi perempuan yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (2022), sekitar 65% anggota PKK di Kaliputih belum memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan menjadi usaha rumahan. Dengan memberdayakan PKK, pengabdian ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas individu tetapi juga memperkuat peran perempuan dalam pembangunan ekonomi desa.

Tujuan dari kegiatan adalah untuk mendorong perubahan sosial berupa meningkatnya keterampilan, kreatifitas, dan kemandirian ekonomi perempuan desa. Melalui pelatihan berbasis praktik dan pendampingan berkelanjutan, diharapkan akan tercipta kelompok usaha kecil berbasis daur ulang kain yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Kaliputih, Kecamatan Kutowinangun, Kabupaten Kebumen, dengan subyek dampingan adalah anggota PKK Desa Kaliputih, yang berjumlah sekitar 30 orang. Kelompok dipilih karena memiliki struktur organisasi yang aktif serta peran strategis dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat desa, khususnya di bidang keluarga dan ekonomi rumah tangga.

Proses pengabdian diawali dengan tahapan perencanaan aksi partisipatif yang melibatkan seluruh pengurus dan anggota PKK. Tahap ini meliputi diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat, serta observasi partisipatif terhadap sumber daya lokal seperti ketersediaan kain perca dari industri rumahan dan limbah rumah tangga. Melalui proses ini, masyarakat secara aktif terlibat dalam merancang kegiatan, menentukan bentuk pelatihan, serta menyusun jadwal dan pembagian peran dalam pelaksanaan program.

Strategi riset yang digunakan adalah pendekatan *community-based research* (CBR), yang menekankan pada kolaborasi antara tim pengabdian dan komunitas dampingan dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif serta menciptakan rasa memiliki terhadap hasil kegiatan (*ownership*).

Adapun tahapan pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Identifikasi Masalah dan Potensi: Pengumpulan data melalui wawancara, FGD, dan observasi terhadap kondisi sosial dan ekonomi anggota PKK serta limbah kain di desa.
2. Perencanaan Program: Penyusunan pelatihan dan penyediaan alat dan bahan
3. Pelatihan dan Pendampingan: Pelatihan teknis pembuatan produk dari kain perca (*pouch*) secara praktik langsung
4. Evaluasi dan Tindak Lanjut: Dilakukan evaluasi partisipatif terhadap hasil pelatihan dan rencana pembentukan kelompok usaha bersama berbasis kerajinan kain perca.

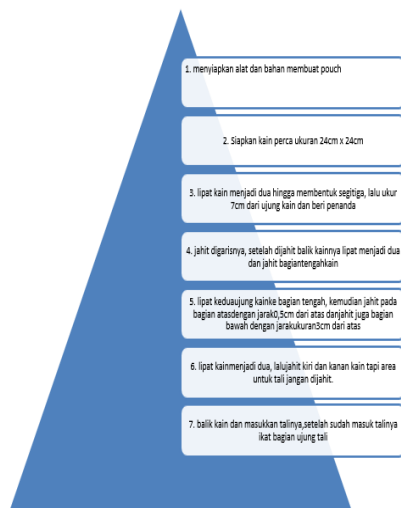


Gambar 1. Diagram Alur Pengabdian

Melalui tahapan-tahapan ini, diharapkan anggota PKK tidak hanya memiliki keterampilan baru, tetapi juga mampu mengembangkan usaha mandiri yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan lingkungan yang lebih lestari.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan hari minggu, 13 April 2025 bertempat dibalai desa Kaliputih yang dihadiri 30 peserta ibu anggota PKK desa Kaliputih. Kegiatan pertama adalah memberikan materi tentang beberapa kreativitas dari kain perca. Kegiatan selanjutnya dilakukan proses pembuatan pouch dari kain perca yang diikuti oleh seluruh peserta pelatihan. Langkah awal kegiatan tersebut yaitu dengan memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan pouch, dimana alat dan bahan yang digunakan cukuplah mudah didapatkan dan harganya cukup terjangkau bisa dibeli maupun didapat dari rumah, karena bahan dasarnya adalah kain perca yaitu kain sisa membuat baju atau bisa didapat dari penjahit. Alat yang harus disiapkan untuk membuat pouch diantaranya pensil, penggaris, gunting, lem tembak, jarum jahit, kemudian bahan yang harus disiapkan adalah kain perca, tali, benang, pita atau bunga hiasan. Setelah menyiapkan alat dan bahan, berikut langkah-langkah pembuatan:



Gambar 2. Langkah-langkah Pembuatan Pouch

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan anggota PKK Desa Kaliputih melalui pemanfaatan kain perca menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomis. Hasil dari kegiatan ini dianalisis berdasarkan tiga aspek utama: (1) peningkatan keterampilan teknis, (2) partisipasi dan motivasi anggota PKK, serta (3) potensi keberlanjutan program.



Gambar 3. Pelaksanaan Pembuatan Pouch

Pelatihan yang dilaksanakan pertemuan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan signifikan pada peserta. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum pernah mengolah kain perca secara kreatif. Setelah pelatihan, seluruh peserta

mampu membuat produk sederhana seperti pouch dengan teknik dasar menjahit tangan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung (*learning by doing*) efektif dalam meningkatkan keterampilan baru. Temuan ini selaras dengan hasil pengabdian oleh Dewi & Lestari (2020), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kerajinan tangan dari kain limbah dapat meningkatkan kapasitas ekonomi perempuan desa secara signifikan.

Partisipasi aktif terlihat dari kehadiran peserta, serta antusiasme dalam mendiskusikan peluang usaha dari produk yang dihasilkan. Sebagian peserta bahkan mulai memodifikasi desain produk secara mandiri. Keterlibatan aktif ini menunjukkan keberhasilan pendekatan partisipasi dalam pengorganisasian komunitas. Keberhasilan pemberdayaan komunitas sangat bergantung pada keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, dari perencanaan hingga evaluasi. Dalam konteks ini, keterlibatan anggota PKK menunjukkan tumbuhnya kesadaran kolektif untuk memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber daya ekonomi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta berminat mengembangkan produk secara berkelanjutan dan menjualnya melalui media sosial atau pameran lokal. Selain itu, muncul usulan pembentukan kelompok usaha bersama sebagai langkah lanjutan. Temuan ini memberikan indikasi positif terhadap potensi keberlanjutan program, asalkan didukung dengan pelatihan tambahan terkait manajemen usaha dan pemasaran. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari et al. (2021), yang menyatakan bahwa keberhasilan program pemberdayaan berbasis keterampilan akan lebih berdampak jika ditindaklanjuti dengan pelatihan kewirausahaan dan akses pasar.

Pengabdian memperlihatkan bahwa kegiatan sederhana seperti pelatihan kerajinan dari kain perca dapat menjadi sarana pemberdayaan perempuan di tingkat desa. Selain sebagai solusi pemanfaatan limbah, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal kesinambungan produksi dan perluasan jaringan pemasaran. Oleh karena itu, kolaborasi dengan pemerintah desa, pelaku UMKM, dan instansi terkait sangat diperlukan agar dampak pengabdian dapat meluas dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pemanfaatan kain perca secara kreatif mampu meningkatkan keterampilan anggota PKK Desa Kaliputih secara

signifikan. Melalui pelatihan partisipatif dan pendampingan langsung, anggota PKK dapat menghasilkan berbagai produk kerajinan yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Selain meningkatkan keterampilan individu, kegiatan juga memperkuat semangat kolaborasi dan kesadaran lingkungan melalui pengelolaan limbah tekstil rumah tangga.

Secara umum, pengabdian berhasil menjawab isu rendahnya keterampilan produktif ibu rumah tangga serta kurangnya pemanfaatan limbah kain di desa. Model pemberdayaan berbasis komunitas yang digunakan terbukti efektif dalam membangun motivasi, partisipasi aktif, dan keberlanjutan kegiatan.

Sebagai langkah lanjutan, disarankan untuk membentuk kelompok usaha bersama (KUB) berbasis kerajinan kain perca, serta menjalin kemitraan dengan pelaku UMKM atau koperasi desa untuk penguatan pemasaran produk. Bagi peneliti dan pelaksana pengabdian selanjutnya, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan pendekatan yang lebih luas, seperti integrasi pelatihan manajemen usaha, pemasaran digital, atau pelatihan daur ulang limbah non-tekstil untuk memperluas dampak sosial dan ekonomi di masyarakat.

Referensi

- Adeputri, Q. Z., & Widjajani, S. (2025). Pemberdayaan ibu-ibu penjahit lokal dalam memanfaatkan limbah kain perca sisa produksi BYZAHRA. *Jurnal Gerakan Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.37729/gemari.v3i1.5746>
- Dewi, R. A., & Lestari, S. D. (2020). Pemanfaatan Kain Perca sebagai Produk Kreatif dan Ramah Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 87–95.
- Diana, D., Irawan, Y., Halimatussa'diyah, H., Fakriah, F., & Anisah, Y. (2022). Pemberdayaan ekonomi kreatif pengolahan limbah kain perca di Desa Alue Lim, Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.30811/vokasi.v1i1.566>
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kebumen. (2022). Laporan Tahunan Kegiatan PKK Desa Kaliputih. Kebumen: DPMD Kabupaten Kebumen.
- Hidayat, S., Djumena, I., & Darmawan, D. (2018). Pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif melalui pelatihan pembuatan keset dari limbah kain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/jnece.v2i1.23385>

- Ife, J., & Tesoriero, F. (2006). *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation*. Sydney: Pearson Education Australia.
- Ismawati, A. F., Setiobudi, A., & Hartono, W. (2021). Program daur ulang limbah kain perca di Desa Munggugianti, Gresik, Jawa Timur. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 5(1). <https://doi.org/10.36456/abadimas.v5.i01.a2912>
- Muchtar, M., & Hidayah, N. (2022). Analisis dampak program daur ulang tekstil terhadap pengurangan limbah dan peningkatan ekonomi. *Jurnal Lingkungan & Sumber Daya*, 9(2), 101–115.
- Panjaitan, R. O., Novhero Damanik, D., Sitepu, M. P., Mori Sirait, F., Maulana, I., Nawawi, M. R., & Maulana, S. (2024). Pemanfaatan limbah tekstil: kain perca sebagai material utama untuk produk fashion berkelanjutan. *Journal on Education*, 7(1), 7085–7090. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7400>
- Prasetyo, A., & Nurjanah, S. (2023). Efektivitas pelatihan kerajinan tekstil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Inovatif*, 2(2), 45–58.
- Purba, M. L., & Siagian, E. (2022). Pelatihan pemanfaatan bahan kain sisa dari limbah industri tekstil (kain perca) pada narapidana wanita di Lapas Tanjung Gusta Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(2).
- Sari, C. T., Panglipurningrum, Y. S., & Nurdyastuti, T. (2024). Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan limbah kain perca bagi pelaku UMKM Berkah Collection di Bibis Luhur. *Wasana Nyata: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i1.577>
- Sari, D. A., Nugroho, R. A., & Fauziah, F. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Produk Lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 55–64.
- Ulfah, Y. F., Khoirun Nissa, I., Qodri, A. F., Khadijah, & Zahrotul, M. (2023). Pemanfaatan limbah kain perca dalam pemberdayaan ekonomi Islam kreatif di Desa Ploso, Kec. Jumapolo. *Komunal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.55657/kjpm.v2i1.98>
- Utami, W. B., Ningsih, S., Pardawati, S. L., Cholish, M., & Budiyono, B. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi kreatif pembuatan kalung dari kain perca. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Vikaliana, R., & Andayani, A. (2018). *Social entrepreneurship: Kewirausahaan perempuan di Bogor melalui pengolahan kain perca limbah konveksi menjadi*

aksesoris. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 323–329.
<https://doi.org/10.21067/jpm.v3i2.2864>

Yulianto, P. F., Jasmani, J., Purida, V., & Bakhtiar, M. (2025). Sosialisasi pengolahan limbah kain perca sebagai pouch serbaguna (Participatory Action Research). *PROFICIO: Jurnal Abdimas FKIP UTP*, 6(2).
<https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.4704>

Zahrotulmuna, A., Rizki, F. N., Damayanti, S., & Sinulingga, J. (2023). Inovasi pengolahan kain perca guna menciptakan produk bernilai jual tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14465>